

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wardhani (2008)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, dan Kurs Valas Dollar Amerika terhadap IHSG di BEI” dengan metode analisis regresi linier berganda. Diperoleh hasil uji $F_{hit} > F_{tabel}$ ($4,220 > 2,82$), hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, dan kurs valas dollar Amerika terhadap Rupiah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap IHSG. Pengaruh secara parsial diperoleh hasil $t_{hit} > t_{tabel}$, dan terbukti perubahan tingkat bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG, variabel tingkat inflasi hasilnya $t_{hit} > -t_{tabel}$ terbukti variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG, variabel kurs valas dollar Amerika terhadap Rupiah diperoleh hasil $t_{hit} < t_{tabel}$ terbukti kurs valas dollar Amerika terhadap Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG.

2. Adib (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Adib berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri dan Kurs terhadap JII dan IHSG” menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa pertama, secara parsial variabel kurs berpengaruh negatif secara signifikan dan suku bunga luar negeri mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap JII. Sedangkan inflasi dan suku bunga domestik tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan keempat variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas JII sebesar 91,4%. Kedua, secara parsial dua variabel, yaitu inflasi dan kurs terbukti berpengaruh negatif signifikan dan suku bunga luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga domestik terbukti tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan keempat variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas IHSG sebesar 89,3%.

3. Chostanti (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Chostanti yang berjudul “Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, PDB, dan nilai tukar USD/IDR terhadap JII” dengan menggunakan metode model analisis regresi linier berganda. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, PDB, dan nilai tukar USD/IDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JII. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0,494 yang berarti variabel bebas tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, PDB, dan nilai tukar USD/IDR,

menjelaskan variabel terikat JII sebesar 49,4% dan sisanya 50,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap JII dan variabel tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar USD/IDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap JII.

4. Mulyani (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap JII” menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil parsial (uji t) menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap JII, suku bunga berpengaruh negatif terhadap JII, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap JII, dan PDB berpengaruh positif terhadap JII. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap JII.

5. Gumilang (2014)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gumilang yang berjudul “Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah per dollar AS terhadap indeks harga saham JII” dengan metode regresi linier berganda. Pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil F_{hitung} (239.27) lebih besar dari F_{tabel} (2.840), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap JII. Selanjutnya, secara parsial terdapat hubungan yang rendah

antara inflasi dengan Indeks Harga Saham JII sebesar 0.376 dan Indeks Harga Saham JII dipengaruhi oleh inflasi sebesar 14.15%. Berdasarkan pengujian hipotesis, karena nilai $t_{hitung} (-14.617) < t_{tabel} (2.015)$, maka H_0 ditolak, artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham JII. Hubungan antara suku bunga dengan Indeks Harga Saham JII adalah kuat dan berlawanan arah yaitu sebesar -0,862. Pengujian Hipotesis nilai $t_{hitung} (-14,617) < t_{tabel} (2,015)$ maka H_0 ditolak artinya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham JII. Hubungan Nilai tukar dengan JII kuat dan berlawanan arah sebesar -0.795. Berdasarkan pengujian Hipotesis nilai $t_{hitung} (-11.001) < nilai t_{tabel} (2.015)$ maka H_0 ditolak artinya nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham JII.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka persamaan dan perbedaan variabel independen dengan variabel terikat dengan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 7 Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wardhani (2008)	Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, dan Kurs valas dollar Amerika terhadap (IHSG) di (BEL)	Y ₁ = IHSG X ₁ = Bunga Deposito X ₂ = Inflasi X ₃ = Kurs	1)Variabel Independen: Bunga Deposito, Inflasi dan Kurs	1)Variabel Terikat: JII 2) Variabel Bebas: Produk Domestik Bruto (PDB)
2.	Adib (2009)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri dn Kurs terhadap Indeks Harga Saham di JII dan IHSG	Y ₁ = JII Y ₂ = IHSG X ₁ = Inflasi X ₂ = Suku Bunga Domestik X ₃ = Suku Bunga Luar Negeri X ₄ = Kurs	1)Variabel Independen: JII 2)Variabel terikat: Inflasi dan Kurs	2)Variabel Terikat: Bunga Deposito, Produk Domestik Bruto (PDB)
3.	Chostanti (2011)	Pengaruh tingkat Inflasi, tingkat Suku Bunga SBI, PDB dan Nilai Tukar USD/IDR terhadap JII	Y ₁ = JII X ₁ = Inflasi X ₂ = Suku Bunga SBI X ₃ = PDB X ₄ = Nilai Tukar USD/IDR	1)Variabel Independen: JII 2)Variabel terikat: Inflasi, PDB, Nilai Tukar USD/IDR	2)Variabel terikat: Bunga Deposito,
4.	Mulyani (2012)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Nilai Tukar Rupiah dan PDB terhadap JII	Y ₁ = JII X ₁ = Inflasi X ₂ = Suku Bunga X ₃ = Nilai Tukar Rupiah X ₄ = PDB	1)Variabel Independen: JII 2)Variabel terikat:Inflasi , Nilai Tukar Rupiah, PDB	1) Variabel terikat: bunga Deposito
5.	Gumilang (2014)	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah per dollar AS terhadap indeks harga saham JII	Y ₁ = JII X ₁ = Inflasi X ₂ = Suku Bunga X ₃ = Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS	1)Variabel Independen: JII 2)Variabel terikat: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dollar AS	2) Variabel terikat: Bunga Deposito, PDB

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu beberapa variabel independen seperti inflasi dan nilai tukar rupiah sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Perbedaannya variabel terikat indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap variabel deposito membutuhkan adanya pengujian dikarenakan tidak banyak peneliti menggunakan variabel deposito sebagai variabel bebas terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai variabel terikat.

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Berkembangnya ekonomi suatu negara diiringi dengan meningkatnya produksi suatu perusahaan. Menambah kuota produksi suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana yang memadai, investasi dari pihak yang memiliki kelebihan dana sangat dibutuhkan perannya. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010: 2). Pendapat lain Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*) (Fahmi, 2012: 3).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya investasi merupakan penanaman sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk dialokasikan membeli sebuah produk bukan berupa barang yang dilakukan

saat ini. Manfaat dari penanaman modal atau sumber daya lain adalah mendapatkan sebuah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi tidak berwujud dana saja, dalam berinvestasi dapat berupa benda seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya.

2. Bentuk-bentuk Investasi di Pasar Modal

Adapun bentuk-bentuk investasi dalam aktivitasnya, secara umum dikenal ada dua bentuk yaitu sebagai berikut (Fahmi, 2012:4):

- a. Investasi Nyata
Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.
- b. Investasi Keuangan
Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*), dan obligasi (*bond*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan jenis-jenis investasi tidak terbatas dalam investasi berupa kekayaan yang berwujud seperti tanah, pabrik mesin-mesin dan sebagainya akan tetapi dapat berwujud keuangan seperti saham dan obligasi. Investasi nyata pada perekonomian yang belum berkembang investasi banyak dilakukan dalam bentuk investasi tersebut, sedangkan pada perekonomian yang sudah berkembang banyak dilakukan investasi keuangan. Kedua bentuk investasi bersifat komplementer, bukan bersifat kompetitif.

3. Tipe-tipe Investasi di Pasar Modal

Investor yang memiliki kelebihan dana dan ingin berinvestasi, maka dapat memilih serta memutuskan tipe aset keuangan yang diinginkan. Tipe investasi ada dua yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung yang dapat dipilih oleh investor sebagai berikut (Fahmi, 2012: 4):

- a. Investasi Langsung (*direct investment*) yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara atau berbagai macam cara lainnya. Beberapa macam investasi langsung dirangkum sebagai berikut:
 - 1) Investasi Langsung yang Tidak Dapat Diperjualbelikan dalam bentuk: tabungan dan deposito
 - 2) Investasi Langsung yang Dapat Diperjualbelikan
 - a) Investasi Langsung di Pasar Uang: *T-bill*, Deposito yang dapat dinegosiasikan
 - b) Investasi Langsung di Pasar Modal: saham preferen dan saham biasa
 - c) Investasi Langsung di Pasar Turunan: Opsi (Opsi put, Opsi call), *Future Contract*
- b. Investasi Tidak Langsung (*indirect investment*) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aset keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Berinvestasi membutuhkan fasilitas untuk melakukan aktivitas jual beli modal. Adanya fasilitas yang memadai memudahkan investor dalam bertransaksi dengan pihak emiten. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pendapat lainnya pasar modal yaitu suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Hadi, 2013:10).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut pada dasarnya pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana

dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan memperjualbelikan surat-surat berharga baik dalam bentuk saham atau obligasi. Berkembangan sistem modern menuntut adanya sistem baru di perdagangan efek di Indonesia. Perdagangan efek mulai menggunakan sistem komputerisasi dan sebagian besar telah menggunakan internet tujuannya mempermudah investor dalam memantau objek sahamnya. Peran pasar modal tergantikan dengan sistem komputerisasi sehingga pasar modal sebagai penyedia sistem dan mekanisme jual-beli efek secara komputerisasi.

2. Manfaat Pasar Modal

Sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk menginvestasikan kedalam instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki beberapa manfaat yaitu (Hadi, 2013:14):

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
- b. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
- c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat
- d. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- e. Memberikan akses kontrol sosial
- f. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara

Manfaat adanya pasar modal berdasarkan pendapat tersebut yaitu menyediakan modal jangka panjang bagi emiten, alternatif berinvestasi bagi investor, menciptakan lapangan kerja baru, memberikan akses kontrol sosial, dan menyediakan *leading indicator* bagi perekonomian suatu negara.

Oleh karena itu, adanya pasar modal memberikan peluang untuk investor, emiten, pemerintah, dan perangkat suatu negara untuk memanfaatkan sarana ini dalam meningkatkan perekonomian negara.

3. Lembaga-lembaga yang Terlibat di Pasar Modal

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga pasti ada kaitannya dengan kegiatan lembaga lainnya. Begitu juga dengan Pasar Modal, untuk menjalankan aktivitasnya pasar modal mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak. Lembaga-lembaga yang terlibat dengan Pasar Modal adalah sebagai berikut (Rusdin, 2008: 22):

a. Lembaga Pemerintah

Lembaga pemerintah yang terlibat di Pasar Modal, diantaranya:

- 1) Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)
- 2) Departemen Teknis
- 3) Departemen Kehakiman

b. Lembaga Swasta

Sedangkan, lembaga swasta yang terlibat di Pasar Modal, diantaranya:

- 1) Akuntan Publik
- 2) Notaris
- 3) Konsultan Hukum
- 4) Penilai (*Appraiser*)
- 5) Konsultan Efek (*Investment Advisor*)

Lembaga-lembaga yang terlibat di pasar modal adalah sebagai berikut (Sunariyah, 2006: 45-47):

a. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom)

Bapepom merupakan lembaga pemerintah yang bertugas untuk (1) mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum, (2) melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga dan profesi-profesi penunjang yang terkait dalam pasar modal, (3) memberi pendapat kepada menteri keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.

b. Pelaksana Bursa

Pelaksanaan bursa atau bursa efek adalah suatu tempat pertemuan, termasuk sistem elektronik tanpa pertemuan, yang diorganisir dan digunakan untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual beli atau perdagangan efek.

- c. Perusahaan yang *Go Public* (Emiten)
Emiten adalah pihak yang melakukan emisi atau penerbitan efek. Dapat dikatakan pula emiten adalah pihak yang membutuhkan dana guna membelanjai operasi maupun investasi.
- d. Perusahaan Efek
Perusahaan efek adalah perusahaan yang telah memperoleh ijin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara perdagangan efek, manajer investasi atau penasihat investasi.
- e. Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpanan
Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpanan adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, serta penyimpanan efek dalam penitipan untuk pihak lain.
- f. Reksa dana (*Investment Fund*)
Reksa dana adalah pihak yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi (*reinvestment*) kembali atau perdagangan efek.
- g. Lembaga Penunjang Pasar Modal
Lembaga penunjang pasar modal adalah tempat penitipan harta, biro administrasi efek, wali amanat, atau penanggung yang menyediakan jasanya.
- h. Profesi Penunjang Pasar Modal
Profesi penunjang pasar modal terdiri dari akuntan, notaris, perusahaan penilai (*appraisal*), dan konsultan hukum.
- i. Pemodal (Investor)
Pemodal atau investor adalah pihak, baik perorangan maupun lembaga, yang menanamkan modalnya dalam efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Berdasarkan pendapat dari Rusdin lembaga yang terlibat di pasar modal secara umum ada dua yaitu dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta. Selanjutnya menurut Sunariyah lembaga-lembaga yang terlibat yaitu Bapepam sebagai pengatur pasar modal, pelaksana bursa tempat untuk bertransaksi saham, perusahaan yang *Go Public* (emiten), perusahaan efek, lembaga kliring dan penyelesaian penyimpanan, reksa dana, lembaga penunjang pasar modal, profesi penunjang pasar modal, dan pemodal.

4. Pelaku dan Lembaga Penunjang Pasar Modal

Keterlibatan para pelaku pasar modal bersifat terus menerus, dan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup-matnya lembaga itu sendiri. Kegiatan lembaga terikat di pasar modal bersifat formal dan hanya merupakan sebagian kecil dari kegiatan mereka secara keseluruhannya, kecuali Bapepam yang memang terlibat total sebagai pengatur. Lembaga-lembaga yang menjadi pelaku pasar modal adalah sebagai berikut (Rusdin, 2008:33):

- a. Emiten
Perusahaan-perusahaan yang memperoleh dana melalui Pasar Modal dengan menerbitkan saham atau obligasi dan menjualnya secara umum kepada masyarakat dinamakan emiten.
- b. Pemodal (*Investor*)
Penanam modal (Investasi) yang dimaksud adalah melakukan penanaman modal secara langsung (*direct investment*) untuk mendirikan dan mengoperasikan perusahaan yang dapat memproduksi barang atau jasa yang diperlukan masyarakat. Orang atau badan yang melakukan penanaman modal itu disebut “investor” atau “pemodal”.
- c. Lembaga Penunjang
Lembaga penunjang berfungsi sebagai penunjang, atau pendukung beroperasinya pasar modal. Keberadaan lembaga penunjang merupakan salah satu faktor penting. Dalam menjalankan fungsinya lembaga penunjang berada di antara emiten dan pemodal. Mereka menyediakan jasa yang diperlukan oleh emiten dan investor, atau untuk keduanya.
Lembaga penunjang dalam hal ini antara lain:
 - 1) Penjamin Emisi (*underwriter*) yaitu kesanggupan penjamin emisi akan mengambil risiko untuk menjual saham
 - 2) Penanggung (*guarantor*) adalah sebagai penengah antara yang memberikan kepercayaan dan yang membutuhkan kepercayaan di Pasar Modal.
 - 3) Wali Amanat (*trustee*), jasa Wali Amanat hanya diperlukan pada emisi obligasi. Lembaga ini akan bertindak sebagai wali dari si pemberi amanat. Dalam hubungan penerbit obligasi, pemberi amanat adalah pemodal. Jadi Wali Amanat mewakili kepentingan pemodal.
 - 4) Perantara Perdagangan Efek (Pialang, Broker), menjadi pialang akan menjadi perantara jual atau beli dari pemodal. Pesan jual atau

beli dapat disampaikan kepada setiap pialang. Atas jasanya menjualkan maupun membelikan saham atau obligasi bagi pemodal, pialang mendapat balas jasa (*fee*), yang besarnya ditentukan antara pemodal dan pialang.

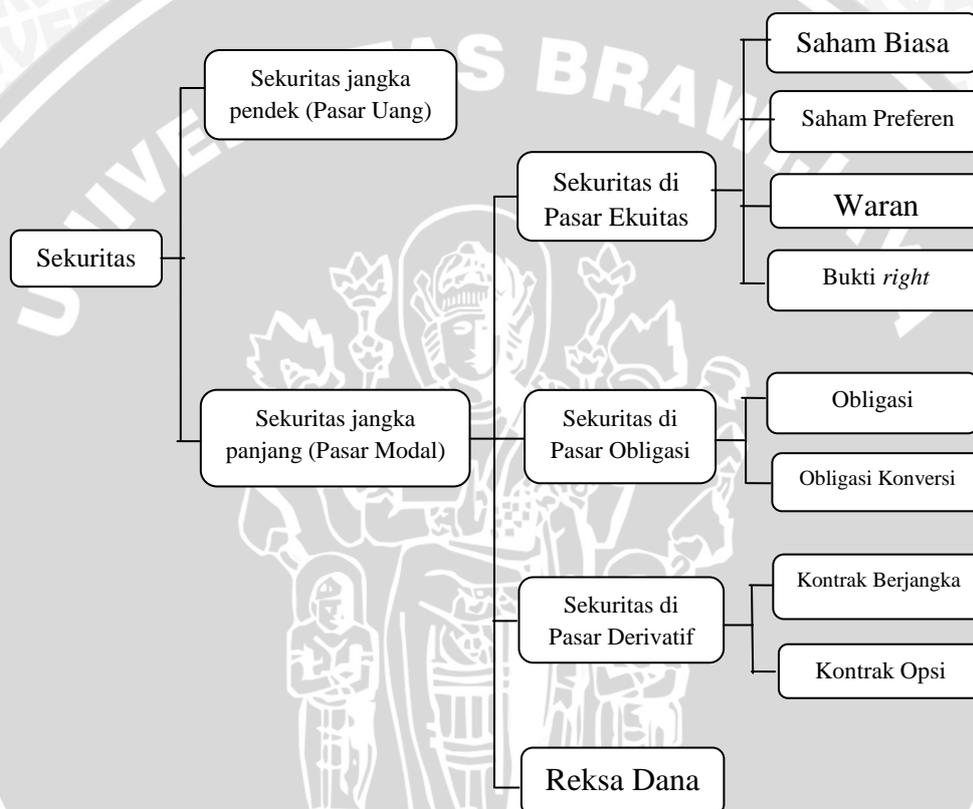
- 5) Pedagang Efek (*Dealer*), adanya perubahan harga efek (saham, obligasi) di Bursa, yang kadang-kadang naik dan kadang-kadang turun, menarik perhatian kalangan pemodal, untuk melakukan usaha jual beli efek. Pemodal yang melakukan usaha jual beli efek ini dinamakan pedagang efek. Pedagang efek, termasuk pihak yang diperkenankan masuk ke lantai bursa untuk melakukan jual beli efek, dan melakukan jual beli efek atas namanya sendiri.
- 6) Perusahaan Surat Berharga (*Securities Company*), perusahaan ini mengkhususkan diri dalam perdagangan saham-saham yang tercatat di Bursa Efek.
- 7) Perusahaan Pengelola Dana (*Investment Company*), perusahaan seperti ini berbuat banyak bagi pemodal yang ingin diterima jadi saja hasil investasi di pasar modal. Apabila pemodal merasa tidak mampu untuk menghitung sendiri risiko yang dihadapi dan ingin berinvestasi dalam efek-efek, percayakan keinginannya itu kepada perusahaan pengelola dana.
- 8) Kantor Administrasi Efek, berdirinya kantor administrasi Efek yaitu untuk melaksanakan aktivitas yang diminta oleh emiten maupun pemodal.

Suatu organisasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pelaku dan penunjang organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut pelaku dan lembaga penunjang pasar modal yaitu emiten, pemodal, lembaga penunjang. Lembaga penunjang terdiri dari penjamin emisi, penanggung, wali amanat, perantara perdagangan efek, perdagangan efek, perusahaan surat berharga, perusahaan pengelola dan kantor administrasi efek.

5. Instrumen Pasar Modal (Sekuritas)

Instrumen pasar modal dalam konteks praktis umumnya dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995

mendefinisikan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berikut dijelaskan macam-macam sekuritas yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Instrumen Pasar Modal

Sumber: Tandelilin (2010: 31)

Pasar modal (*capital market*) pada prinsipnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk hutang maupun ekuitas (modal sendiri) serta sebagai produk turunannya. Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain adalah saham biasa dan saham preferen, obligasi perusahaan dan obligasi

konversi, obligasi negara, bukti *right*, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka, dan reksa dana.

6. Indikator-indikator Ekonomi yang Mempengaruhi Pasar Modal

Perubahan kondisi ekonomi dapat memberi pengaruh, baik pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap kondisi perusahaan, dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap kondisi pasar modal. Indikator ekonomi dan pengaruhnya terhadap permodalan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Indikator-indikator Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal

No	Variabel Ekonomi	Penjelasan
1	Pertumbuhan PDB	Meningkatnya PDB akan berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Hal ini akan memberikan optimisme yang tinggi dan memacu sentimen pasar. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap pasar ekuitas.
2	Pertumbuhan Produk Industri	Naiknya indeks produksi yang terus menerus menunjukkan suatu tanda kekuatan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pasar.
3	Inflasi	Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian deviden dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai hubungan negatif dengan pasar ekuitas
4	Tingkat Bunga	Meningkatnya tingkat bunga akan meningkatkan harga kapital sehingga akan memperbesar biaya perusahaan, sehingga terjadi perpindahan investasi dari saham ke deposito atau <i>fix</i> investasi lainnya. Apabila faktor-faktor lain dianggap tetap (<i>ceteris paribus</i>), profitabilitas perusahaan akan menurun. Tingkat bunga yang tinggi adalah sinyal negatif bagi harga saham.
5	Kurs Rupiah	Menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatnya tingkat suku bunga walaupun dapat meningkatkan ekspor. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 8

No	Variabel Ekonomi	Penjelasan
6	Pengangguran	Meningkatnya pengangguran berarti bisnis mulai melemah dan dunia usaha menjadi kurang menarik bagi investor. Meningkatnya pengangguran memberi dampak negatif terhadap harga saham
7	Anggaran Defisit	Aggaran defisit mendorong konsumsi dan investasi pemerintah sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, anggaran defisit akan meningkatkan jumlah uang yang beredar, akibatnya akan mendorong inflasi.

Sumber: Sunariyah (2006: 22)

Berdasarkan pendapat tersebut pada umumnya indikator-indikator yang mempengaruhi pasar modal yaitu pertumbuhan PDB, pertumbuhan produksi industri, inflasi, tingkat bunga, kurs rupiah, pengangguran, anggaran defisit. Indikator-indikator tersebut tidak semua mempengaruhi pasar modal secara bersama, indikator tersebut dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi perekonomian dunia, atau harga komoditi dan pangan dunia.

D. Indeks Harga Saham

1. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Hadi, 2013:184). Pengertian yang lain Indeks Harga Saham adalah indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar (Tandelilin, 2010: 86). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya indeks harga saham adalah menggambarkan kinerja saham baik

individual maupun kolektif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui apakah kondisi pasar sedang aktif atau lesu.

2. Jenis-jenis Indeks Harga Saham

Secara umum jenis-jenis indeks harga saham dikelompokkan sebagai berikut (Tandelilin, 2010: 86):

- a. Indeks Harga Saham Individual
Indeks Harga Saham Individual (*individual stock price index*) merupakan indeks yang menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. Indeks harga saham individual berfungsi untuk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu. Indeks ini untuk pertama kalinya ditentukan sebesar 100%, dengan dasar harga pertama kalinya yaitu harga perdana.
- b. Indeks Harga Saham Sektoral
Indeks Harga Saham Sektoral (*sectoral stock price index*) merupakan indek yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Di Bursa Efek Indonesia, indek harga saham sektoral terbagi kedalam sepuluh sektor antara lain:
 - 1) Sektor Pertanian
 - 2) Sektor Pertambangan
 - 3) Sektor Industri Dasar
 - 4) Sektor Aneka Industri
 - 5) Sektor Konsumsi
 - 6) Sektor Properti
 - 7) Sektor Infrastruktur
 - 8) Sektor Keuangan
 - 9) Sektor Perdagangan
 - 10) Jasa Sektor Manufaktur
- c. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Indeks Harga Saham Gabungan (*composite stock price index = CSPI*) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks harga saham gabungan ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu, seperti media massa keuangan, institusi keuangan dan lainnya. Makna gabungan (*composite*) disini berarti kinerja saham yang dimaksudkan dalam hitungan jumlah sahamnya lebih dari satu, ada yang 20 saham, 30 saham, 40 saham, 45 saham dan bahkan seluruh saham yang tercatat pada bursa efek tersebut. Saham-saham yang akan digunakan untuk menghitung indeks diberi suatu nama sebagai pengenalan misalnya LQ45.
- d. Indeks Harga Saham LQ-45

Indeks LQ-45 adalah indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. LQ-45 akan dikoreksi setiap 3 bulan sekali, sehingga terdapat kemungkinan saham yang terkoreksi (ada saham baru masuk kategori LQ-45 dan ada saham yang keluar dari LQ-45). Adapun kriteria tersebut, antara lain:

- a) Saham tersebut berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham dipasar reguler
- b) Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalis pasar
- c) Tercatat di BEI minimum 30 hari bursa

Jika lolos seleksi tahap pertama, maka dilanjutkan dengan tahap berikutnya. Tahap ke-2 menyangkut kriteria sebagai berikut:

- a) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri-BEI (JASICA)
 - b) Memiliki porsi yang sama dengan sektor-sektor lain
 - c) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
- e. Indeks Harga Saham Syariah

Indeks Syariah (*Jakarta Islamic index*) adalah indek yang terdiri atas 30 saham yang mengakomodasi syarat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah (*Jakarta Islamic Index*). Saham-saham yang masuk indeks syariah merupakan emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah dengan kualifikasi antara lain:

- a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b) Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi syariah
- c) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

Berdasarkan pendapat tersebut jenis-jenis indeks harga saham terdiri dari indeks harga saham individual, indeks harga saham sektoral, IHSG, indeks harga saham LQ-45, indeks harga saham syariah. Indeks harga saham telah mengalami perkembangan, saat ini indeks harga saham mengalami penambahan pilihan indeks yaitu terdiri dari indeks individual, indeks sektoral, indeks LQ-45, indek harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII), indeks Papan Utama, indeks Papan Pengembangan, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), indeks Kompas 100 (100 saham yang tercatat),

indeks Sri Kehati 25 (25 saham yang tercatat), Bisnis 27 (27 saham yang tercatat), Pefindo 25 (25 saham yang tercatat).

3. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham

Metode perhitungan dari setiap indeks harga saham adalah sebagai berikut (Hadi, 2013: 186):

a. Indeks Saham Individual

Untuk mengukur atau menentukan indeks harga saham individual dapat menggunakan formula:

$$SI = \frac{P_S}{P_{Base}}$$

SI = *Stock Individual Index* (Indeks Individual Saham)

P_S = Harga pasar saham

P_{Base} = Harga dasar saham (*Stock Base Price*)

b. Indeks Saham Sektorat

Untuk menentukan indeks harga saham sektorat, sama dengan menentukan indeks harga saham gabungan, perbedaannya adalah saham-saham yang diperhitungkan atau yang masuk dalam rumus adalah harga saham pada sektor tertentu.

c. Indeks Saham Gabungan

Secara sederhana menentukan atau menghitung Indeks Saham Gabungan adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\text{Nilai pasar (jumlah saham x harga terakhir)}}{(\text{Nilai dasar x harga perdana})} \times 100$$

Adapun untuk menghitung indeks saham gabungan secara umum ada dua metode, yaitu:

1) Metode rata-rata (*Avarage Method*)

Metode rata-rata (*Avarage Method*) menggunakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu. Rumus indeks harga saham gabungan dengan metode rata-rata adalah:

$$IHSG = \frac{\sum P_S}{\text{Divisor}}$$

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_S$ = Harga Pasar Saham

Divisor = Suatu Nilai Pembagi

Merupakan suatu faktor pembagi, dimana faktor pembagi ini harus dapat beradaptasi terhadap perubahan harga saham teoritis karena aksi emiten, seperti *rights issue*, *stock split*, pembayaran deviden, dan lain-lain. Untuk mencari divisor digunakan rumus:

$$\text{Divisor} = \sum P_{\text{Base}}$$

P_{Base} = Harga dasar saham

Divisor merupakan total dari seluruh harga dasar (*base price*) saham-saham yang bergabung dalam indeks yang bersangkutan.

2) Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Menghitung indeks saham gabungan tidak saja menggunakan *metode average*, perhitungan harga indeks saham gabungan dapat dilakukan dengan rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*). Ada dua ahli yang mengemukakan metode perhitungan indeks secara tertimbang yaitu:

a) Metode Pasche

$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{\text{Base}} \times S_s)}$$

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_s = Harga pasar saham

S_s = Jumlah saham yang dikeluarkan (*outstanding shares*)

P_{Base} = Harga dasar saham

b) Metode Laspeyres

$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_o)}{\sum (P_{\text{Base}} \times S_o)}$$

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_s = Harga pasar saham

S_o = Jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar

P_{Base} = Harga dasar saham

d. Indeks Saham LQ-45

Indeks Saham LQ-45 ini menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) dengan rumus Pasche. Jadi indeks LQ-45 akan mencakup saham-saham dengan kapitalitas pasar tinggi dan likuiditas yang tinggi serta mewakili masing-masing sektor industrinya.

Pendapat tersebut memberikan penjelasan mengenai perhitungan indeks harga saham dari berbagai indeks. Tujuan metode perhitungan indeks harga saham tersebut untuk menentukan harga dari setiap indeks yang akan diperjualbelikan di pasar saham.

E. Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek

Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) membentuk indeks saham yang berbasis syariah yaitu indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk mengembangkan pasar modal syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdapat 30 saham yang dipilih sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Pada awal pemunculan saham syariah, pemilihan saham dilakukan oleh pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Peraturan tersebut berubah seiring perkembangan pasar, maka di dalam peraturan Bapepam-LK Nomor Kep-208/BL/2012 pada tanggal 24 April 2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah yaitu tugas pemilihan saham-saham dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional.

Perusahaan yang terpilih untuk masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII) harus memenuhi persyaratan syariah. Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK syarat-syarat kegiatan perusahaan yang tidak masuk di indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah sebagai berikut:

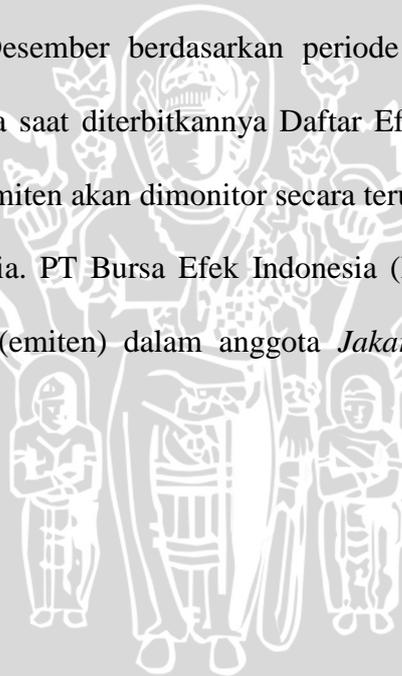
1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Menyenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep *ribawi*, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*
3. Memproduksi, mendistribusi, memperdagangkan dan atau menyediakan:
 - a. Barang dan atau jasa haram karena zatnya (*haramli-dzatihi*)
 - b. Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haramli-dzatihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau
 - c. Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudarat*.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan *ribawi* lebih

dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI

Saham-saham yang bisa masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar tersebar selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) akan direview setiap 6 bulan 1 Juni dan 1 Desember berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan tiga puluh perusahaan (emiten) dalam anggota *Jakarta Islamic Index* (JII) periode terakhir yaitu:



Tabel 9 Daftar Saham Yang Masuk Dalam Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Desember 2013-Mei 2014

No	Kode	Nama Perusahaan	Ket
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	Tetap
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Tetap
4	ASII	PT Astra International Tbk	Tetap
5	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	Tetap
6	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	Tetap
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
9	EXCL	PT Excelcomindo Pratama Tbk	Tetap
10	HRUM	PT Harum Energy Tbk	Tetap
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
13	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
15	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
16	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Tetap
17	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	Tetap
18	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	Tetap
19	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	Tetap
20	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	Tetap
21	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	Baru
22	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Tetap
23	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
24	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	Tetap
25	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
26	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	Baru
27	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
28	UNTR	PT United Tractors Tbk	Tetap
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Tetap
30	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Tetap

Sumber: www.idx.co.id

F. Tingkat Suku Bunga

1. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Pengertian tingkat suku bunga adalah harga dari meminjamkan uang untuk menggunakan daya belinya (Puspoprano, 2004: 70). Pendapat

lainnya pengertian tingkat suku bunga adalah harga dari pinjaman (Sunariyah, 2006: 80). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, tingkat suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam (debitur) kepada pihak yang meminjamkan (kreditur) untuk memakai sumber daya selama interval waktu tertentu. Suku bunga dapat dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu (Brigham dan Houston, 2006: 191):

a. Kebijakan Bank Sentral

Bank sentral mengambil peran penting dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar. Jika bank sentral ingin merangsang perekonomian, Bank Sentral akan meningkatkan pertumbuhan penawaran uang. Dampak awal dari langkah ini adalah menurunkan tingkat suku bunga. Akan tetapi, jumlah uang yang beredar yang tinggi juga akan menyebabkan terjadinya peningkatan ekspektasi tingkat inflasi yang selanjutnya akan dapat mendorong naiknya tingkat suku bunga. Dengan demikian kebijakan yang dilakukan Bank Sentral mempengaruhi tingkat suku bunga.

b. Surplus atau Defisit Anggaran Negara

Surplus atau defisitnya anggaran negara mempengaruhi suku bunga. Jika suatu negara membelanjakan uang lebih banyak dari pada yang diperoleh melalui pajak, maka akan terjadi defisit, dan defisit tersebut harus ditutupi dengan cara melakukan pinjaman atau mencetak uang. Jika pemerintah melakukan pinjaman, maka hal ini akan meningkatkan ekspektasi tingkat inflasi dimasa depan yang juga akan mendorong naiknya tingkat suku bunga.

c. Faktor-Faktor Internasional

Faktor-faktor internasional misalnya neraca perdagangan asing dan tingkat suku bunga dari negara-negara lain. Jika suatu negara tersebut mengalami defisit tersebut harus didanai dan sumber pendanaan yang utama adalah utang. Oleh sebab itu, semakin besar defisit perdagangan, maka semakin besar jumlah yang harus dipinjam, dan seiring dengan meningkatnya pinjaman, maka tingkat suku bunga juga akan ikut naik.

d. Tingkat Aktivitas Bank

Ketika perekonomian suatu negara berkembang, perusahaan akan membutuhkan modal dan negara cenderung akan meningkatkan jumlah

uang beredar sebagai usaha untuk merangsang perekonomian. Dengan demikian permintaan modal akan menambah jumlah uang yang beredar yang akan mendorong naiknya tingkat suku bunga.

Berdasarkan pendapat tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga diantaranya kebijakan bank sentral, surplus atau defisit anggaran negara, faktor-faktor Internasional, tingkat aktivitas bank.

3. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu (Puspoprano, 2004: 71):

- a. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat suku bunga memiliki peran penting dalam perekonomian, berdasarkan pendapat tersebut peran suku bunga diantaranya membantu mengatur aliran tabungan ke arah investasi, mendistribusikan kredit, menyeimbangkan jumlah uang beredar, dan merupakan salah satu pertimbangan pemerintah dalam pengambilan keputusan terhadap jumlah tabungan dan investasi.

4. Pengertian Tingkat Bunga Deposito

Pengertian tingkat bunga deposito adalah nilai yang harus diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah saat ini yang akan dikembalikan bank pada kemudian hari

(www.financial.bisnis.com). Tingkat bunga deposito dapat diartikan sebagai deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang bisa ditawarkan kepada masyarakat (www.wikipedia.com).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat bunga deposito adalah imbalan atas uang nasabah yang disimpan di bank yang kemudian hari uang tersebut akan dikembalikan kepada nasabah pada kurun waktu tertentu. Sedangkan deposito yaitu sejenis produk perbankan dimana nasabah dapat menyimpan uang di bank dan dapat diambil pada waktu tertentu. Salah satu kelebihan dari deposito yaitu tingkat suku bunga deposito lebih besar dari tingkat bunga tabungan biasanya.

5. Hubungan Tingkat Bunga Deposito terhadap Indeks Harga Saham

Kebijakan kenaikan bunga deposito ditentukan oleh Bank Indonesia, ketika suku bunga naik maka diikuti oleh kenaikan bunga kredit yang dikeluarkan oleh bank. Kenaikan bunga deposito berpengaruh pada menurunnya investasi di bursa efek, investor akan mengalihkan dananya kepada investasi dalam bentuk deposito. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa tingkat bunga deposito memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (Wardhani, 2008:25).

Hubunga antara tingkat suku bunga dengan harga saham yaitu tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2001:48). Artinya, jika tingkat bunga tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*prefent value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak dapat meningkatkan biaya

modal, biaya modal akan ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi meningkat.

G. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja, 2008: 165). Pendapat lainnya inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum (Djohanputro, 2006: 147). Kecenderungan yang dimaksud bahwa kenaikan tersebut tidak terjadi sesaat. Kenaikan harga sesaat tidak dianggap inflasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka diambil kesimpulan bahwa inflasi adalah suatu kondisi perekonomian suatu negara dimana tingkat harga meningkat secara terus-menerus atas sebagian barang atau jasa dan mempengaruhi individu atau kelompok. Apabila kenaikan harga suatu barang atau jasa bersifat sementara tidak disebut inflasi. Meningkatnya harga barang dan jasa secara global memberikan dampak inflasi terhadap pendapatan perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Menurunnya pendapatan nasional mempengaruhi harga saham di bursa efek Indonesia.

2. Pengukuran Tingkat Inflasi

Pengukuran tingkat inflasi yang umum digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu

periode tertentu (Rahardja, 2005: 174). Rumus pengukuran tingkat inflasi yaitu:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = IHK tahun sekarang

IHK_{t-1} = IHK tahun sebelumnya

Berdasarkan pendapat tersebut pengukuran tingkat inflasi adalah IHK tahun sekarang dikurangi IHK tahun sebelumnya hasilnya di bagi dengan IHK tahun sebelumnya dikali 100%. Perhitungan inflasi tujuannya untuk mengetahui tingkat besar kecilnya inflasi terhadap perkembangan perekonomian suatu negara.

3. Jenis-jenis Tingkat Inflasi

Inflasi dikelompokkan inflasi menjadi empat yaitu (Budiono didalam Djohanputro, 2006: 150):

- Inflasi ringan (inflasi dibawah 10%)
- Inflasi sedang (antara 10% sampai 30%)
- Inflasi berat (antara 30% samapai 100%), dan
- Hiperinflasi (diatas 100%)

Berdasarkan penjelasan tersebut inflasi suatu negara akan terlihat berdasarkan pengelompokan inflasi, inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiperinflasi. Pengelompokan ini bermanfaat untuk suatu negara dalam mengambil kebijakan perekonomian suatu negara.

4. Hubungan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham

Inflasi adalah suatu kondisi ketika tingkat harga meningkat secara terus-menerus dan mempengaruhi individu, dunia usaha dan pemerintah.

Hubungan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham yaitu peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal, karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan (Tandelilin, 2001:214). Artinya, apabila peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari pada harga produk maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

H. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2006: 34). Pendapat lainnya PDB adalah total nilai (dalam satuan mata uang) dari semua produk akhir, baik berupa barang maupun jasa, di suatu negara (Djohanputro, 2006: 61).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas *output* barang dan jasa pada kurun waktu tertentu. PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP) dapat diartikan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut atau warga negara asing. PDB dapat mencerminkan perekonomian suatu negara, apabila semakin tinggi PDB sebuah negara maka dapat diartikan kondisi perekonomian negara tersebut semakin bagus.

2. Tipe-tipe Produk Domestik Bruto (PDB)

Pada umumnya PDB mempunyai dua tipe yaitu (www.wikipedia.com):

- a. Produk domestik bruto dengan harga berlaku atau PDB nominal
Nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut.
- b. Produk domestik bruto dengan harga tetap atau PDB riil
Nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain. Angka-angka PDB merupakan hasil perkalian jumlah produksi (Q) dan harga (P), kalau harga-harga naik dari tahun ke tahun karena inflasi, maka besarnya PDB akan naik pula, tetapi belum tentu kenaikan tersebut menunjukkan jumlah produksi (PDB riil). Mungkin kenaikan harga saja, sedangkan volume produksi tetap atau merosot.

Berdasarkan pendapat tersebut tipe-tipe PDB sebagai berikut PDB dengan harga berlaku atau PDB nominal, PDB dengan harga tetap atau PDB riil. PDB menurut harga berlaku yaitu harga barang atau jasa yang berlaku pada tahun tersebut. PDB menurut harga tetap yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu.

3. Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB)

Ada tiga model dalam menghitung Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu (Djohanputro, 2006: 62-67):

- a. Pendekatan Produksi (*Output*)
Dalam pendekatan produksi (*output*), PDB dihitung berdasarkan hasil produksi, baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh produsen. Bank Indonesia mengelompokkan produsen ke dalam sembilan sektor, yaitu:
 - (1) Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
 - (2) Pertambangan dan penggalian;
 - (3) Industri pengolahan;
 - (4) Listrik, gas, dan air bersih;

- (5)Konstruksi;
- (6)Perdagangan, hotel, dan restoran;
- (7)Pengangkutan dan komunikasi;
- (8)Keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan, dan
- (9)Jasa-jasa.

b. Pendekatan Pengeluaran

Penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan pendekatan pengeluaran didasari oleh prinsip bahwa selama semua barang yang dihasilkan suatu negara dibeli semuanya oleh masyarakat.

Terdapat empat pihak yaitu pembeli, konsumen akhir, pemerintah, pihak swasta, dan pembeli luar negeri (ekspor). Sehingga Produk Domestik Bruto (PDB) dirumuskan sebagai berikut:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

C= konsumsi masyarakat

G= pengeluaran pemerintah

I = investasi

X = ekspor

M = impor

Nilai impor mengurangi data pengeluaran karena sebagian produk yang dikonsumsi masyarakat berasal dari luar negeri (impor), dan impor tidak termasuk produk yang dihasilkan di Indonesia.

c. Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan pendekatan ini, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan penggabungan semua penghasilan. Pendapatan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Kompensasi karyawan
- 2) Pendapatan properti
- 3) Pendapatan sewa
- 4) Pendapatan bunga
- 5) Laba perusahaan
- 6) Depresiasi
- 7) Pajak produksi, dan
- 8) Kesalahan statistik.

Berdasarkan pendapat tersebut metode perhitungan PDB dapat menggunakan melalui pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

4. Hubungan PDB terhadap Indeks Harga Saham

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, besarnya PDB juga

digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemakmuran perekonomian suatu negara yang ditunjukkan oleh besarnya barang dan jasa yang diproduksi. Meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik untuk investasi karena meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan (Tandelilin, 2001: 214)

Meningkatnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berdampak positif terhadap harga indeks saham. PDB yang meningkat mencerminkan perekonomian suatu negara berkembang baik. Perekonomian yang baik dan pendapatan yang meningkat akan menciptakan iklim investasi yang baik pula. Iklim investasi yang baik menarik para investor, baik investor asing maupun lokal untuk berinvestasi di pasar modal. Meningkatnya aktivitas di pasar modal akan tercermin dalam kenaikan indeks harga saham.

I. Nilai Tukar Rupiah

1. Pengertian Nilai Tukar Valuta Asing

Pengertian nilai tukar mata uang asing secara bebas dapat diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain (Berlianita, 2005: 1). Pendapat lainnya harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (Puspoproto, 2004: 212)

Valuta asing pada dasarnya merupakan alat pembayaran yang dikeluarkan oleh suatu negara untuk melakukan transaksi ekonomi

keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Pembayaran valuta asing ini terjadi oleh dua negara atau lebih, negara yang melakukan pembayar transaksi akan membayar sesuai dengan permintaan mata uang asing yang diminta oleh lawan negara transaksinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Valuta Asing

Aliran valuta asing yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya beberapa faktor atau kondisi yang berbeda sehingga berpengaruh dan menimbulkan perbedaan nilai tukar valuta asing atau *forex rate* di masing-masing tempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing diberbagai tempat adalah sebagai berikut (Hady, 2001: 46-54):

- a. Perbedaan *Supply* dan *Demand Foreign Currency*
Valas atau *forex* sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valas atau *forex market*. Sesuai dengan teori mekanisme pasar, setiap perubahan permintaan dan penawaran valas yang terjadi di bursa valas tentu akan mengubah harga atau nilai valas tersebut.
- b. Posisi *balance of payment* (BOP)
Balance of payment atau neraca pembayaran internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri untuk suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Catatan transaksi ekonomi internasional yang terdiri dari ekspor dan impor barang, jasa, dan modal pada suatu periode tertentu, akan menghasilkan suatu posisi pada suatu periode tertentu akan menghasilkan suatu posisi saldo positif (surplus) atau negatif (defisit) atau ekuilibrium.
- c. Tingkat inflasi
- d. Tingkat bunga
- e. Tingkat income
Meningkatnya pendapatan suatu negara yang tidak diimbangi dengan persediaan barang akan berdampak pada meningkatnya impor barang. Meningkatnya impor akan membawa efek kepada peningkatan demand

valas yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valas atau *forex rate*.

f. Pengawasan pemerintah

Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap kurs valas atau *forex rate*.

g. Ekspektasi dan spekulasi/isu/rumor

Adanya harapan bahwa tingkat inflasi atau defisit BOT-USA akan menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi kurs valas atau *forex rate* USD. Adanya spekulasi atau isu devaluasi Rupiah karena defisit *current account* yang besar juga berpengaruh terhadap kurs valas atau *forex rate* di mana valas secara umum mengalami apresiasi.

3. Sistem Penetapan Nilai Tukar Valuta Asing

Kurs nilai tukar pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan pasar, namun sesungguhnya ada faktor lain. Penetapan besarnya kurs, yaitu sistem kurs valuta asing yang dianut oleh suatu negara. Secara umum, terdapat tiga sistem penetapan kurs valuta asing, yaitu sebagai berikut (www.ilerning.com):

a. Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*), nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya ditetapkan oleh pemerintah. Walaupun nilai tukar ditetapkan oleh pemerintah, namun tidak berarti bahwa tidak ada perubahan permintaan dan penawaran atas suatu mata uang di pasar valuta asing.

b. Sistem Kurs bebas

Kurs bebas adalah nilai kurs uang ditentukan oleh kekuatan pasar, yang bisa juga dengan kurs mengambang.

c. Sistem Kurs Mengambang Terkendali

Pada sistem kurs mengambang terkendali, nilai tukar pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Nilai kurs bebas bergerak untuk naik dan turun. Namun, untuk menghindari gejolak yang terlalu tajam, pemerintah melakukan intervensi atau campur tangan sampai batas-batas yang telah ditentukan, misalnya 5% di atas atau di bawah kurs keseimbangan.

Penetapan nilai tukar valuta asing berdasarkan pendapat tersebut terdapat tiga sistem yaitu melalui sistem kurs tetap, sistem kurs bebas, sistem kurs mengembangkan terkendali.

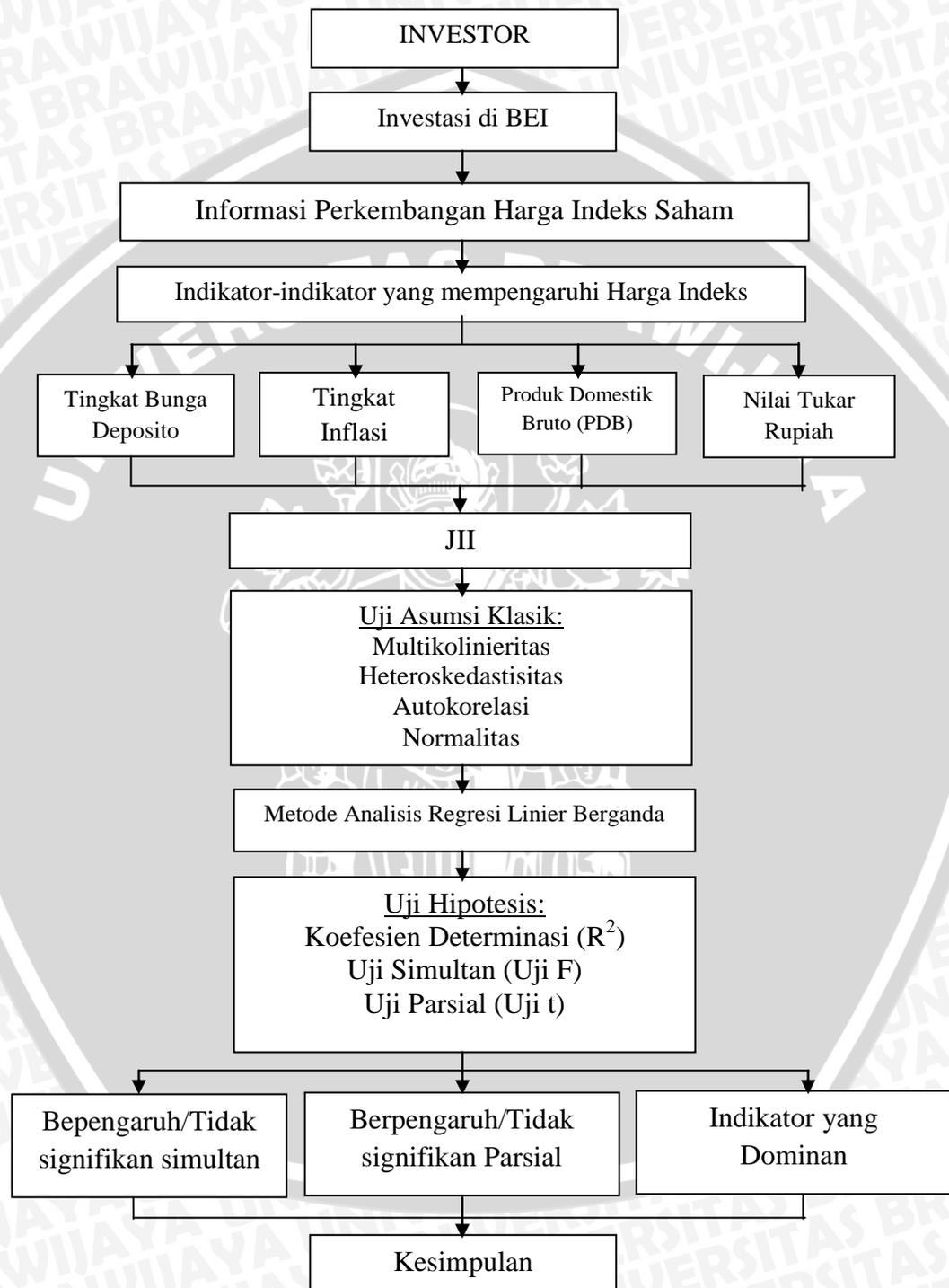
4. Hubungan Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Indeks Harga Saham

Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (terutama US Dollar) akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Jika biaya bahan baku turun maka diharapkan laba perusahaan akan meningkat. Dan dengan sendirinya investor di bursa saham tentu akan merespon positif naiknya laba perusahaan. Menguatnya nilai tukar rupiah merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku (Tandelili, 2001: 214).



J. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini disajikan sebagai berikut



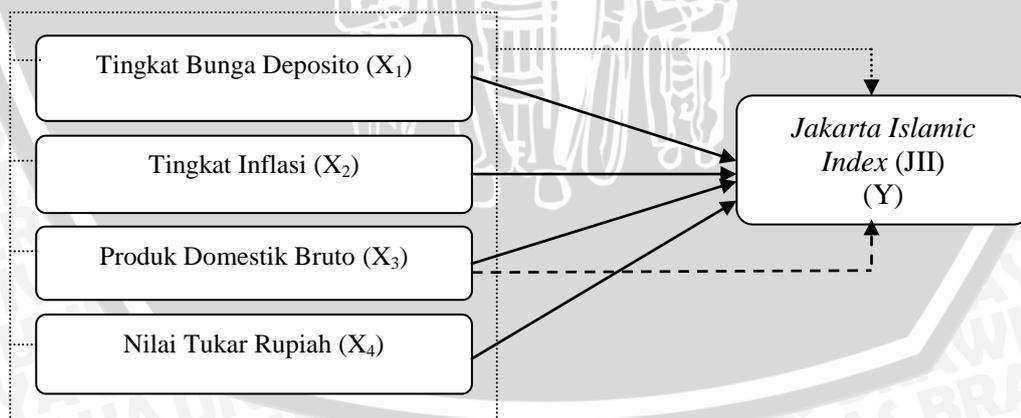
Gambar 2 Skema Kerangka Konseptual Pemikiran

Sumber: Data Diolah, 2014

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dugaan sementara dikarenakan belum adanya bukti-bukti yang menunjukkan hasil signifikan. Hasil signifikan ini merupakan hasil dari data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang diteliti (Sarwono, 2006: 26).

Perumusan hipotesis pada umumnya dibagi menjadi tiga tahap: pertama, tentukan hipotesis penelitian yang didasari oleh asumsi penulsterhadap hubungan variabel yang sedang diteliti. Kedua, tentukan hipotesis operasional yang terdiri dari Hipotesis 0 (H_0) dan Hipotesis 1 (H_1). Ketiga, menentukan hipotesis statistik. H_0 bersifat netral dan H_1 bersifat tidak netral (Sarwono, 2006: 26). Oleh karena itu, kerangka hipotesis penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3 Hipotesis Penelitian

Sumber: Data diolah, 2014

Keterangan:

.....→ : Variabel tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Dpmestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

————→ : Variabel tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Dpmestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

---→ : Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan variabel berpengaruh paling dominan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB I maka, rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga variabel tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Dpmestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Diduga variabel tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, Produk Dpmestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Diduga variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh paling dominan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).